

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pengalaman belajar baik secara formal, nonformal, informal di sekolah ataupun di luar sekolah. Berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 2 dan 3, yaitu Pendidikan formal merupakan jalur Pendidikan yang terdiri atas Pendidikan dasar, Pendidikan menengah serta Pendidikan tinggi. Pendidikan Nonformal merupakan jalur Pendidikan diluar Pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut Neoloka dan Grace (2017, hlm. 14) pendidikan merupakan usaha meningkatkan nilai individual suatu masyarakat dari suatu situasi tertentu agar menjadi lebih baik, prosesnya melalui penelitian, pembahasan, merenungkan masalah serta gejala-gejala mendidik. Pengertian Pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Setiap orang wajib untuk mendapatkan pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pendidikan mewujudkan suatu usaha sadar serta terencana untuk meningkatkan nilai individual secara aktif dapat menumbuhkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu cara untuk mendapatkan Pendidikan melalui Pendidikan dasar yang dimulai dari Sekolah Dasar. Pendidikan memberi dan membentuk pengetahuan baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

Seluruh sekolah termasuk Sekolah Dasar di Indonesia pada tahun ini wajibkan menggunakan kurikulum 2013 seperti yang diperintahkan oleh pemerintah. Tujuan dari penggunaan 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 yang menuturkan tujuan dari Kurikulum 2013, ialah

“Untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.”

Pada kurikulum sekarang, pada saat kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dan ceramah sebagai akibatnya tujuan dari pembelajaran menjadi tidak tercapai. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 memakai model pendekatan saintifik. Dalam pendekatan saintifik ada beberapa model pembelajaran, salah satunya ialah model pembelajaran *Project Based Learning*.

Suherti dan Siti (2017, hlm. 75) menyatakan *Project Based Learning* yakni suatu proses belajar mengajar yang menekankan kreatifitas siswa yang berhasil mampu menciptakan sebuah produk atau hasil yang berasal dari pengetahuan beserta pengalaman siswa sebelumnya. Sehingga pembelajaran ini membutuhkan sebuah kolaborasi antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru. Model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta kreativitas dan percaya diri lebih meningkat. Pada model *Project Based Learning* terdapat kelebihan yaitu: a.) Belajar dengan membuat proyek lebih menyenangkan dibandingkan komponen kurikulum lain, b.) Menaikkan motivasi untuk belajar peserta didik, c.) Menaikkan keterampilan mengelola sumber, d.) Menyampaikan sebuah pengetahuan baru untuk peserta didik waktu pembelajaran beserta praktik selama mengorganisasikan proyek. e.) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan sebuah persoalan, f.) Meningkatkan kerja sama. Kerja kelompok sangat diutamakan selama pembuatan proyek dapat membuat peserta didik dapat menumbuhkan kecakapan berkomunikasi. Pada model pembelajaran berbasis proyek terdapat kelemahan, yaitu: a) Diperlukan banyak media dan sumber belajar, b.) Diperlukan banyak waktu dan biaya, c.)

kekhawatiran hanya akan paham pada satu materi saja, d.) guru serta siswa perlu sama-sama siap belajar dan berkembang. Pendidikan tidak hanya untuk menjadikan manusia menjadi memiliki sebuah ilmu, tetapi terdapat harus juga memerhatikan perilaku dan kecakapan. Dengan maksud, ada sebuah pembelajaran yang menjadi keutamaan selain dari ilmu, namun harus diimbangi dengan perilaku dan sebuah keterampilan. Dimiyati dan Mudjiono (2015, hlm. 18) menyatakan, “belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotor”.

Dapat dilihat dari penjelasan di atas, bahwasanya Pendidikan tidak bisa terpisahkan dalam suatu pembelajaran, dalam hal keterampilan, perilaku dan pemahaman. Untuk mencapai pembelajaran serta belajar tidak bisa terpisahkan dengan 3 unsur di dalamnya yakni kurikulum, pendidik dan peserta didik. Di dalam kelas terdapat sebuah pemimpin, yaitu seorang guru atau pendidik maka sudah kewajibannya membuat sebuah program pembelajaran agar tercapainya tujuan dari pembelajaran. Pada aktivitas pembelajaran di kelas terdapat suatu kejadian yang sering ditemukan dalam berbagai keadaan di dalam kelas yang tidak kondusif, sebagian dari mereka ada yang sedang mengobrol bersama temannya alhasil pelajaran yang diberikan dari pendidik tidak dapat dipahami olehnya, hasil belajar menjadi rendah, peserta didik juga kurang antusias waktu pembelajaran, guru menggunakan media yang tidak bisa menarik minat peserta didik, serta pembelajaran masih secara konvensional. Dalam aktivitas pembelajaran, wajib menggunakan pembelajaran yang menarik perhatian siswa, ini bertujuan agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai, namun pada aktivitas pembelajaran guru masih menggunakan cara konvensional alhasil membuat siswa menjadi kurang menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan merasa bosan. Dalam melakukan pembelajaran seharusnya guru lebih kreatif pada waktu aktivitas pembelajaran serta menerapkan sebuah model pada pembelajaran tersebut, serta membuat media bahan ajar yang dipergunakan harus sesuai dengan keadaan kelas. Saat menggunakan media pembelajaran sebaiknya memanfaatkan media yang dapat memikat perhatian para siswa agar peserta didik yang sedang asik mengobrol

dapat mengalihkan perhatiannya langsung untuk memperhatikan guru yang sedang menerangkan materinya, dengan menggunakan cara tersebut diharapkan siswa mendapatkan hasil yang lebih baik. Pembelajaran dapat dimulai dari menyusun, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran. Sejalan atas kegiatan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah dasar guru selalu menggunakan dengan pembelajaran ceramah.

Model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi dan kurang menarik perhatian para peserta didik, ini sebabkan ternyata guru belum memahami berbagai macam model pembelajaran. Guru pun belum mengetahui model *project based learning* ini lantaran kurangnya menguasai model tersebut. Bersumber pada hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru di sekolah pada proses pembelajaran peserta didik lebih cenderung mencatat, menghafal dan mendengarkan. Dengan proses pembelajaran hanya dengan mencatat, menghafal dan mendengarkan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Bersumber dari hasil kajian pustaka dimana beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian terhadap *project based learning* belum dianalisis terhadap pelaksanaannya, hasil belajarnya cenderung fokus pada penelitian masing-masing belum dilakukan perbandingan antara hasil penelitian model *project based learning* yang satu dengan penelitian lainnya.

*Project Based Learning* ialah model pembelajaran yang dimana model tersebut mengimplikasikan para siswa untuk memecahkan persoalan serta membantu bagi siswa secara berkelompok, serta diakhir aktivitas pembelajaran siswa menghasilkan suatu produk karya yang mendapat nilai yang realistik. *Project Based Learning* ialah sebuah model pembelajaran yang sangat mengutamakan kepada siswa (*student centered*) serta tidak lagi memfokuskan pada guru (*teacher center*) di model ini guru menjadi fasilitator serta motivator bagi siswa, di model ini peserta didik ditekankan untuk mengerjakan sesuatu bersama dengan kelompok. Dengan menggunakan model ini bertujuan agar peserta didik menjadi lebih antusias saat pembelajaran serta bisa memecahkan persoalan. Belajar melibatkan peserta didik pada aktivitas pembelajaran akan mendapatkan kesan yang baik bagi agar peserta didik lebih tertarik serta merasa senang saat melakukan aktivitas pembelajaran.

Berlandaskan penjabaran di atas, peneliti berusaha melaksanakan penelitian memakai Studi Litelatur yang berjudul “ANALISIS MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan yang telah dijabarkan oleh penelti di latar belakang masalah, maka masalah yang didapat sebagai berikut:

1. Model pembelajaran masih bersifat konvensional.
2. Hasil belajar peserta didik masih rendah dibawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).
3. Peserta didik banyak yang tidak fokus dalam proses pembelajaran berlangsung dikarenakan peserta didik tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran dan tidak adanya model pembelajaran yang memusatkan perhatian peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah, di atas dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran peserta didik Sekolah Dasar dengan model *project based learning*?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar dengan menggunakan model *project based learning*?
3. Bagaimana hubungan model *project based learning* terhadap hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan hendak didapat dalam penelitian ini, ialah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran model *project based learning*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
3. Untuk megetahui hubungan model *project based learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan berupa manfaat teoritis dan praktis, secara rinci manfaat dari penelitian sebagai berikut:

### 1. Manfaat secara Teoritis

Model *Project Based Learning* mampu meningkatkan kerjasama antar peserta didik serta hasil belajar terhadap peserta didik di sekolah dasar.

### 2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan dapat memberikan sebuah model pembelajaran yang baru.
- b. Bagi guru, dapat memecahkan sebuah masalah yang terjadi dalam kelas dengan menerapkan model baru dan meningkatkan keterampilan guru pada saat melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik, memperoleh pengalaman belajar baru, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi peneliti, menambah wawaasan mengenai model *project based learning* dan menambahkan pengalaman pada proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

## F. Definisi Operasional

### 1. *Project Based Learning*

Menurut Huriyah (2018, hlm. 44), pembelajaran berbasis *Project Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan serta psikomotor peserta didik menggunakan cara bekerja sama dengan kelompok dalam rentang waktu yang sudah ditentukan guna menginvestigasi beserta memberikan respons terhadap suatu masalah ataupun sebuah tantangan yang telah diberikan. Sedangkan menurut Warsono dan Hariyanto dalam Suryani (2017, hlm. 38) pembelajaran berbasis *Project Based Learning* merupakan satu pengajaran yang melibatkan teknologi dan persoalan kehidupan sehari-hari yang berada di kehidupan peserta didik, maupun dengan proyek sekolah. Para peserta didik akan melakukan penyelidikan Bersama kelompoknya sendiri, sehingga

memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya. Para peserta didik dapat melakukan pemecahan masalah, mengambil keputusan dan penyelidikan sendiri. Peserta didik dapat merumuskan permasalahan serta diterapkan pada kehidupan nyata dan membuat sebuah proyek. Hasil proyek bisa artefak (benda atau barang sebuah karya hasil budi atau pemikiran manusia).

## 2. Hasil Belajar

Menurut Syafaruddin, Supiono dan Burhanuddin (2019, hlm. 80) mengatakan perolehan atau taraf yang diterima oleh siswa dari hasil kemampuan pencapaian siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan waktu tertentu yang mencakup berupa perubahan tingkah laku, keterampilan serta pengetahuan yang akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam sebuah angka ataupun pernyataan. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015, hlm. 3) mengatakan hasil belajar adalah hasil hubungan tindakan dari belajar beserta mengajar. Jika sudut pandang guru aktivitas pembelajaran diakhir dan adanya evaluasi belajar. Sedangkan jika sudut pandang siswa, hasil belajar yaitu hasil akhir dari proses kegiatan belajar di kelas. Menurut Hamalik (2004, hlm. 49) hasil belajar yaitu hasil dari pencapaian siswa dari penguasaan sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang telah disesuaikan dengan tujuan pendidikan.

## **G. Sistematika Skripsi**

Pada bab I merupakan pendahuluan yang bertujuan agar pembaca memahami masalah yang akan diteliti. Dalam Bab I berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Pada bab II, landasan teori dan kerangka berpikir, bab ini membahas deskripsi teoritis yang menfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, serta teori hasil penelitian yang berkaitan dengan judul.

Pada bab III yaitu metode penelitian, pada Bab ini secara sistematis mengungkap pembahasan metode penelitian, desain penelitian, pengumpulan data serta instrumen penelitian, teknik analisis data.

Pada bab IV, hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian atau analisis data yang diperoleh dari berbagai sumber dan diuraikan secara sistematis, serta bab ini membahas tentang rumusan masalah yang telah ditulis untuk penelitian.

Bagian bab V yaitu kesimpulan dan saran, pada bab ini merupakan sautu temuan penelitian yang sudah menjdawab dari rumusan masalah yang tulis oleh peneliti. Sedangkan saran ialah sebuah rekomendasi bagi peneliti yang memiliki minat yang sama untuk melakukan penelitian selanjutnya



